**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Media Pembelajaran**
3. **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad mengatakan (2013: 10) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.”Sejalan dengan itu, Yusuf Miarso dalam Karim (2007:5) mengatakan“media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar.” Sementara Oemar Malik dalam Karim (2007:5) mengemukakan bahwa “Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.”

Dalam buku yang sama Gerlach dan P. Ely dalam Karim (2007: 5) juga mengartikan:

Media pembelajaran dalam arti luas dan sempit. Media dalam arti luas yaitu orang, material atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga seseorang memungkinkan pebelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru. Dalam pengertian inii maka guru, buku, dan lingkungan sekolah termasuk media. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud media ialah grafik, potret gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang digunakan, memproses serta menyampaikan informasi visual serta verbal. Setiap medium adalah alat untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pesan, yang dapat meransang fikiran siswa sehingga terjadi proses pembelajaran antara guru dan siswa.

1. **Fungsi Media Pembelajaran**

Ada beberapa fungsi media pembelajaran, Menurut Levie dan Lentz dalam aryad (2013) berikut penjelasan dari setiap fungsi media pembelajaran:

1. Fungsi atensi media merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan denga makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran;
2. Fungsi afektif media dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks bergambar. Gambar atau lambang visual menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi uang menyangkut masalah social atau ras;
3. Fungsi kognitif media terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang atau gambar memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar,
4. Fungsi kompensatoris pesan pembelajaran terliat dari hasil penelitian bahwa media yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengngatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sejalan dengan itu Derk Rowntree dalam Karim (2007: 9) fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendidikan, media dapat:

(a) Membangkitkan motivasi belajar, (b) Mengulang apa yang telah dipelajari, (c) Menyediakan stimulus belajar,(d) Mengaktifkan respon murid, (e) Memberikan feedback dengan segera, (e) Menggalakkan latihan yang serasi.

Berdasarkan berbagai fungsi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai sarana penyampaian pesan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, dan siswa dapat mencerna informasi dengan baik. Selain itu, media juga memberikan pengalaman-pengalaman sebelumnya konkret dan mengaitkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya, serta membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.

1. **Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pelajaran memiliki beberapa jenis, media pembelajaran cukup banyak mulai berupa fisik maupun nonfisik. Maising-masing media pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Ditinjau dari tampilan media pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Taksonomi Leshin dalam Arsyad (2011:31) yaitu:

Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain); media berbasis cetakan (Buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas); media berbasis visual (buku, *chart*, grafik, peta, figur/gambar, transparasi, film bingkai atau *slide*), media berbasis audio-visual (video, film, slide bersama tape, televisi), dan media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer dan video interaktif).

Anderson dalam Karim (2007: 18) membagi media dalam sepuluh kelompok yaitu:

1) Media Audio; 2) Media Cetak; 3) Media cetak dengan suara; 4)Media proyeksi (visual); 5) Media proyeksi dengan suara; 6) Media visual gerak; 7) Media audio visual gerak; 8) Objek; 9) Sumber manusia dan lingkungan, dan 10) Media computer

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang jenis-jenis media pembelajarn dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terbagi atas empat yaitu media bebasis manusia, media cetak, media audio, dan media audio visual. Dalam penelitian akan digunakan media cetak dengan buku yang berukuran besar atau *Big Book*.

1. **Media *Big Book***
2. Pengertian *Big Book*

Media *Big Book* merupakan media yang berkuran besar yang berisi tulisan maupun gambar yang berukuran besar, memungkinkan seluruh siswa dalam kelas dapat melihatnya dengan jelas. Ukuran *Big Book* bisa beragam misalnya A3 atau seukuran Koran. Ukuran *Big Book* harus mempertimangkan segi keterbacaam seluruh siswa di kelas. Menurut Kasihani (2007: 104) menjelaskan bahwa “*Big Book* adalah salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak-anak kelas awal. Di dalam *Big Book* berisi cerita singkat dengan kalimat yang sederhana dengan tulisan besar diberi gambar warna-warni.”

Menurut Lynch dalam Synta (2015: 34) menyatakan bahwa “*Big Book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jelas kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasan anak dalam mendengarkan cerita dan membaca akan menambah kosakata anak.” Sedangkan menurut Karges dalam Harimurtu (2010: 4) mengatakan“*Big Book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan karena memiliki kualitas khusus.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Big Book* merupakan media berupa buku yang dicetak dalam ukuran besar berukuran kertas A3 untuk mengajarkan siswa belajar membaca kosa kata, maupun jenis kalimat yang berisi gambar yang menarik.

1. Tujuan *Big Book*

Menurut USAID dalam Synta (2015:36) mengemukakan bahwa penggunaan media Big Book memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memberi pengalaman membaca,
2. Membantu siswa untuk memahami buku,
3. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa,
4. Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik,
5. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan
6. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa menggali informasi.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan Big Dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, membantu pemahaman siswa dalam memahami suatu teks bacaan, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

1. Ciri-ciri *Big Book*

Menurut Karges-Bone dalam USAID (2014: 43) “agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, subuah *Big Book* sebaiknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) cerita singkat, (b) pola kalimat jelas, (c) gambar memiliki makna, (d) jenis dan ukuran huruf harus jelas terbaca, dan (e) jalan cerita mudah dipahami.”

Berdasarkan ciri-ciri yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Big Book dalam pembelajaran bahasa dapat lebih baik dan berhasil harus berdasarkan pada cerita, pola kalimatnya jelas, gambar memiliki makna, huruf jelas terbaca dan jalan certanya mudah dipahami.

1. Cara pembuatan *Big Book*

Ada berbagai cara untuk membuat *Big Book*, diantaranya *Big Book* bisa menggunakan karton dan hanya menggunakan alat tulis untuk menuliskan kalimat dan gambarnya dari majalah atau kalender kemudian ditempelkan dikertas tersebut, setelah itu semua gambar, tulisan disusun berdasarkan cerita di dalam buku dan disatukan sehingga menjadi sebuah *Big Book*. Namun dalam penelitian ini peniliti menggunakan alat cetak (*printer*) untuk mencetak buku tersebut. Berikut langkah pembuatannya

1. Pembuatan buku ini dengan menentukan topik berdasarkan pelajaran yang terkait di dalam kelas tersebut;
2. Mencari materi yang berkaitan dengan topik,
3. Mencari gambar kartun yang sesuai dengan materi, penggunaan gambar berkartun disesuaikan dengan usia kelas ii;
4. Menyusun materi dan gambar; dan
5. Mencetak berdasarkan yang telah disusun dan disatukan menjadi sebuah *big book*.
6. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Media *Big Book*

Kasiahani dalam Synta (2015) menjelaskan “guru dapat menggunakan *Big Boo*k dengan cara dipegang atau diletakan di atas meja, kursi, atau sebuah alat peraga khusus. Saat guru mengajar membaca, guru dapat menggunakan tongkat petunjuk atau alat untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang dibacanya.”

Harimurti (2014: 5-6) menjelaskan langkah-langkah dalam pembacaan cerita menggunakan *Big Book* sebagai berikut:

1. Kegiatan sebelum membaca:Guru memperlihatkan bagian depan buku, mengomentari ilustrasi/gambar dan kata yang tedapat pada halaman depan. Guru membacakan dengan nyaring judul dan pengarangnya.
2. Kegiatan membaca cerita dengan utuh: Guru membacakan cerita dari halaman pertama sampai terakhir dengan diikuti oleh anak-anak.
3. Kegiatan pengulangan membaca: Saat membaca ulang halaman demi halaman buku, guru menunjuk kata-kata, guru meminta komentar murid, memberi kesempatan kepada murid menebak kata dan sebagainya.
4. Kegiatan setelah pengulangan membaca: Mendiskusikan kata-kata pada tiap halaman. Guru menanyakan kepada murid bagian-bagian cerita yang mereka senangi. Guru memberi penekanan cara membaca pada bagian tertentu dan memberi penekanan cara membaca.
5. Kegiatan tindak lanjut: Guru memberi kegiatan pendukung sehubungan dengan apa yang telah dibaca anak. Misalnya menebalkan huruf, mewarnai gambar benda-benda yang ada di dalam cerita.

Jadi, langkah penggunanaan medi *Big Big* yaitu: memperlihatkan sampul depan dan mengomentari ilustrasi gambar, membaca cerita bersama guru dan siswa dengan panduan guru, mengulang bacaan bersama dan memberi tindak lanjut dengan pemberian soal.

1. Keunggulan Media Big Book

Dalam USAID (2014:45) memaparkan beberapa keistimewaan media *Big Book* .

1. *Big Book* berukuran besar, sehingga siswa dapat melihat gambar jalannya cerita dengan jelas. Hal tersebut membuat siswa tertatarik.
2. *Big Book* membuat siswa lebih fohus terhadap bacaan dan juga guru. Biasanya jika guru menggunakan buku biasa, siswa akan asyik bermain.
3. *Big Book* membuat siswa lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *Big Book* dari pada bacaaan biasa kerena kata-kata yang terdapat pada Big Book merupakan kata-kata sederhana.
4. *Big Book* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Siswa dapat merasakan jalan ceritanya dan
5. *Big Book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran.

Jadi, keungulan Big Book yaitu siswa dapat melihat dengan jelas gambar dan cerita dengan jelas, membuat siwa fokus, lebih memahami isi cerita, membuat siswa lebih mengerti isi cerita dan memberi pengalaman baru bagi siswa.

1. **Keterampilan Membaca Permulaan**
2. **Pengertian membaca permulaan**

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman 2013). Sejalan dengan itu Farida dalam Karim (2013: 5) mengemukakan “ *reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Sejalan dengan itu Anderson dalam Tarigan (2008: 7) berpendapat bahwa “membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis hal ini sesuai dengan membaca pada level rendah.”

Anderson dalam Dalman(2013: 6) mengemukakan bahwa:

Membaca adalah suatu proses penyajian kembali dan pembacaan sandi (*a decoding process*). Istilah penyajian kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula-mula lambing tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.

Sejalan dengan itu Hodgson dalam Taringan (2008: 7) mengatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melaui media kata/ bahasa tulis”.

Dari berbagai pendapat ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca dalam mengartikan sebuah symbol menjadi suatu informasi dari tulisan tersebut. Dalam proses tersebut, pembaca mengintegrasikan informasi atau pesan dalam tulisan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca. Tiga komponen dalam proses membaca yaitu *recording, decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan *process decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I dan II) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Syafi’ie dalam Farida Rahim (2005: 2).

Setiap orang akan yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasi oleh pembaca.

Adapun beberapa aspek membaca menurut Tarigan dalam (Dalman 2013: 85) yaitu :

Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan terdiri dari beberapa aspek antara lain: a) Pengenalan bentuk huruf; b) Pengenalan unsur-unsur linguistik; c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dan d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca awal agar siswa dapat melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna untuk selanjutnya siswa dapat membaca lanjut.

1. **Tujuan Membaca Permulaan**

Herusantosa dalam Saleh Abbas (2006: 103) mengemukakan beberapa tujuan membaca permulaan sebagai berikut

Tujuan membaca permulaan yaitu : 1) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca; 2) Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar; 3) Anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Sejalan dengan itu Iskandarwassi dalam Istrocha (2012: 14)

Membagi tujuan membaca menjadi tiga, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat mahir. Adapun tujuan membaca tingkat pemulaan bagi peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa); 2) Mengenali kata dan kalimat; 3) Menemukan ide poko dan kata kunci dan 3) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

USAID (2014:5) juga menjelaskan tujuan membaca permulaan yaitu: 1) Mengenali lambang-lambang (symbol bahasa); 2) Mengenali kata dan kalimat, 3) Menemukan ide pokok; dan 4) Memahami makna suatu bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca secara umum yaitu untuk memperoleh informasi yang baru dari sebuah tulisan yang dibaca selain dapat menambah informasi dari pengetahuan yang diketahui sebelumnya. Tujuan membaca permulaan yaitu untuk mengenali lambing-lambang, mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok, memahami makna suatu bacaan serta dapat menceritakan kembali isi bacaan. Tujuan membaca dalam penelitian ini adalah untuk mengajarkan siswa mengenali kata atau kalimat, mengajarkan siswa agar dapat membaca dengan lafal intonasi yang benar, memahami makna dari suatu bacaan yang ditunjukkan dengan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

1. **Tahapan-tahapan membaca**

Dalam proses memahami suatu pembelajaran tahap pertama yang harus dikuasai siswa adalah membaca. Agar siswa dapat memahami bacaan, guru harus mampu membibing siswanya agar mampu membaca. Menurut Burn, dkk dalam Rahim (2008: 99) mengemukakan“pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori schemata.” Berdasarkan teori schemata, membaca adalah proses pembentukan maknaterhadap teks. Sehubungan dengan teori ini guru seharusnya mampu mengarahkan siswa agar lebih banyak pengetahuan tokpik untuk memproses ide, pesan atau teks. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca dan pasca baca dalam penyajian pengajaran membaca.

1. Tahap Prabaca

Kegiatan prabaca adalah pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan schemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan, pengaktifan schemata siswa dapat dilakukan dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna menulis sebelum membaca dan drama kreatif. Burn, dkk, dalam Rahim (2008: 99).

Gurb dalam Rahim (2008: 100) mengemukakan beberapa teknik yang bisa dilakukan guru untuk mengaktifkan schemata siswa melalui kegiatan prabaca. Kegiatan prabaca yang dimaksud ialah membuat prediksi sebagai berikut.

1. Guru membaca bacaan dengan nyaring. Kemudian meperkenalkan para pelaku dengan beberapa pertanyaan yang menceritakan tentang pelaku, tokoh, kemudian menyuruh siswa meprediksi kelanjutan cerita.
2. Kegiatan memprediksi kegiatan ini, menyuruh siswa membaca nyaring sebagian dari buku kemudian menugaskan siswa memprediksi isi cerita. Kegiatan ini membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap buku tersebut.
3. Kegiatan prabaca menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa berbagai cara misalnya dengan menggunakan media suara yang berpariasi (mungkin juga berhenti bicara) gerakan-gerakan seperti gerakan tangan, ekspresi wajah dan sebagainya. Apabila dikaitkan dengan kegiatan membaca, guru dapat mencontoh cara membaca nyaring pada waktu prabaca. Pertama guru memperhatikan gambar kulit buku, dan membicarakan dengan murid, kemudian membaca nyaring buku tersebut dengan suara yang kadang besar kadang kecil dengan ekspresi wajah yang sesuai.
4. Tahap Saat Baca

Burn, dkk dalam Rahim (2008: 102) mengemukakan bahwa penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman yakni dapat meningkatkan ketermapilan belajar siswa. Metakognitif itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk melibatkan kegiatan menganalisis cara berfikir yang sedang berlangsung.

1. Pasca Baca

Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi yang dibaca ke dalam schemata yang dimiliknya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Burn, dkk. Dalam Rahim (2008:105). Strategi yang digunakan pada tahap pasca belajar adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pembelajaran, menceritakan kembali dan presentasi visual.

1. **Kriteria dalam Membaca Permulaan**

Henry Guntur Tarigan (2008: 24-25) menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan yang dibaca.
2. Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan agar isi bacaan tersampaikan dengan baik,
3. Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Saat membaca diperlukan menggunakan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar,
4. Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengungucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak salah penafsiran oleh pendengar,
5. Sikap membaca yang baik,
6. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar,
7. Menguasai tanda baca. Saat membaca harus memperhatikan tanda baca yang benar,
8. Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap dari isi bacaan,
9. Memperhatikan ketepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar memahami bacaan dengan seksama. Dalam membaca tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lambat,
10. Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Saat membaca, pembaca sesekali harus melihat pendengar seolah-olah berintiraksi dengan pengarr, dan
11. Membaca dengan percaya diri. Membaca dibutuhkan rassa percaya diri agar tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.

Sejalan dengan itu Dalman (2013: 65-66) mengemukakan beberapa asepek keterampilan membaca yang harus diperhatikan seorang guru di sekolah dasar sebagai berikut:

Kelas I:

1. Mempergunakan ucapan yang tepat.
2. Mempergunakan frasa yang tepat.
3. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.
4. Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda Tanya (?), dan tanda seru (!).

Kelas II:

1. Membaca dengan terang dan jelas.
2. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.
3. Membaca tanpa tertegun-tegun, terbata-bata.

Kelas III:

1. Membaca dengan perasaan, ekspresi.
2. Mengerti serta memahami bahan bacaan.
3. **Kerangka Pikir**

Guru dituntut untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam suatu pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka tidak dapat diperoleh secara langsung melainkan harus melalui beberapa proses pembelajaran. Pada pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan teknik pembelajaran dengan metode ceramah sehingga dalam proses kegiatannya siswa masih sulit dan kebingungan untuk mengembangkan keterampilannya dalam membaca permulaan.

Pada pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book* maka dapat membantu siswa untuk lebih berminat dan termotivasi dalam proses pembelajaran terutama dalam membaca. Bertolak dari penjelasan sebelumnya, maka akan di uaraikan kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu keterampilan me0baca permulaan siswa masih kurang. Oleh karena itu, akan diberikan media *Big Book* pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol diberikan materi tanpa menggunakan media *Big Book*. Sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan media *Big Book* dalam kegiatan pembelajaran terlebih dahulu kelaskontrol dan kelas eksperimen akan diberikan *pretest* untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan mereka selama ini. Kemudian digunakan media *Big Book*sebagai perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dan selajutnya akan diberikan kembali posttest untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Big Book*terhadap keterampilan membaca permulaan.

Hasil *pretest* dan hasil *post test* siswa anatara kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media *Big Book* terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros

Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen

*Pre test*

*Pre test*

Pembelajaran dengan menggunakan Media *Big Book*

Pembelajaran Biasa tidak menggunakan media

*Post test*

*Post test*

Ada Perbedaan

Ada pengaruh penggunaan media Big Book terhadap keterampilan membaca permuaan

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka dikemukakan hipotesis penelitian berikut ini:

Hipotesis penelitian : Ada pengaruh penggunaan media Big Book terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas II SD 29 Marana.

Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

Hipotesis nol (Ho) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan

Media *Big Book*terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas II SD 29 Marana.

Hipotesis alternative (H1): Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan Media *Big Book* terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas II SD 29 Marana.